

## Faktor Makroekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah di Indonesia

Irfaul Inayatus Sholikhah<sup>1</sup>, Dwi Falihaturrohmah<sup>2</sup>, Silviana Pebruary<sup>3\*</sup>

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

\*email: silvy@unisnu.ac.id

### ABSTRACT

*The development of sharia and conventional mutual funds in Indonesia is in great demand by the public because they can provide substantial benefits. However, in 2019 and 2020 the Covid-19 pandemic caused a significant decrease in the net asset value of equity mutual funds. From this event, the researcher takes a macroeconomic point of view. This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates, gold prices, and world oil prices on the net asset value of Islamic equity mutual funds. The research method for panel data analysis is robust test, with Stata17. The population in this study are all types of Islamic equity mutual funds registered with the OJK during 2018-2022. The sampling technique uses purposive sampling so that 13 Islamic stock mutual funds are obtained. The results of this study prove that the variable exchange rate, gold price, and inflation have an effect on the NAV of Islamic Stock Mutual Funds. Meanwhile, world oil prices have no effect on the NAV of Islamic Stock Mutual Funds. And all variables simultaneously have a significant effect on the NAV of Islamic Stock Mutual Funds.*

**Keywords:** *Inflation, Exchange Rate, Gold Price, Oil Price, Sharia Mutual Funds, Net Asset Value*

### ABSTRAK

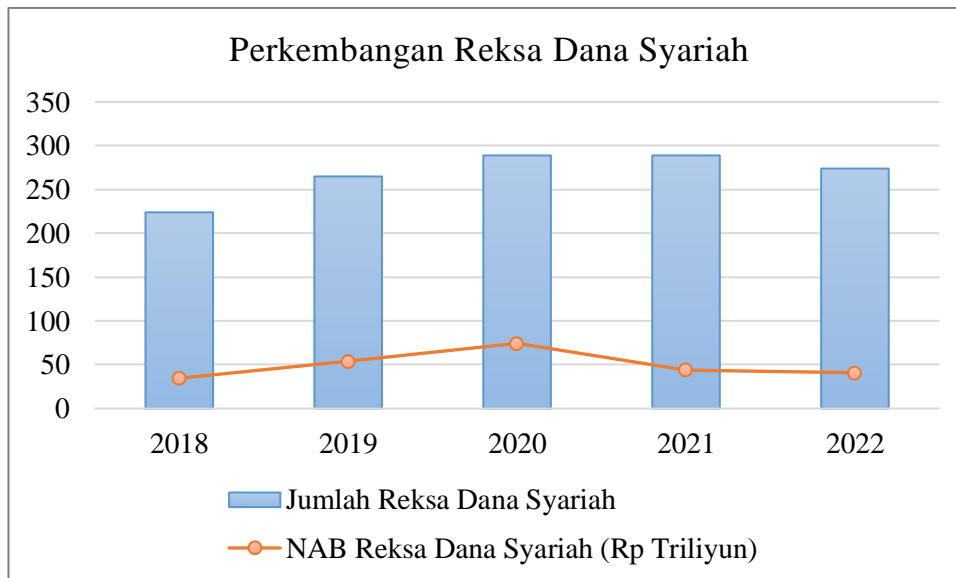
**Kata Kunci:**  
Inflasi; Kurs;  
Harga Minyak;  
Harga Emas;  
Reksadana  
Syariah; Nilai  
Aktiva Bersih

Perkembangan reksadana syariah dan konvensional di Indonesia banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan dapat memberikan keuntungan yang cukup besar. Namun ditahun 2019 dan 2020 peristiwa pandemi covid-19 menyebabkan penurunan yang signifikan dari nilai aktiva bersih reksadana jenis saham. Dari peristiwa tersebut, maka peneliti mengambil sudut pandang dari sisi makro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, Kurs, Harga Emas, dan Harga Minyak Dunia terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah. Metode penelitian analisis data panel robust test, dengan Stata17. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis reksadana saham syariah yang terdaftar di OJK selama tahun 2018-2022. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 13 Reksadana saham syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kurs, harga emas, dan inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksadana Saham Syariah. Sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Saham Syariah. Dan semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Saham Syariah.

## PENDAHULUAN

Salah satu instrumen investasi yang saat ini berkembang di pasar modal syariah adalah Reksa Dana Syariah. Reksa Dana Syariah adalah ruang investasi yang dapat digunakan untuk menghimpun dana dari investor, yang kemudian diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi sesuai dengan aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Perbedaan antara reksa dana konvensional dan syariah adalah bahwa pilihan sarana investasi dan mekanisme investasi harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta sumber hukum Islam lainnya. Mekanisme transaksi reksadana dalam konsep Fiqh Muamalah beroperasi dengan menggunakan akad wakalah, yaitu antara investor dengan manajer investasi dan mudharabah yaitu antara manajer investasi dengan perusahaan (Abdul, 2009).

Salah satu alat ukur untuk melihat bagus tidaknya kinerja dari sebuah reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB), yaitu total nilai aset dan kekayaan setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan. NAB ini dapat menjadi alat ukur untuk melihat apakah suatu reksadana syariah memiliki hasil dan kinerja yang baik atau tidak. Berikut ini adalah perkembangan NAB reksadana syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2022 (Gambar 1).



**Gambar 1 Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia**  
Sumber : (OJK, 2022)

Dilihat pertumbuhannya dari tahun 2018 sampai ke 2022 yang di paparkan pada tabel diatas, bahwa reksadana syariah mengalami pertumbuhan hingga di tahun 2020 dan mengalami penurunan hingga tahun 2022 yang diikuti juga dengan penurunan jumlah Reksadana syariahnya. Pada tahun 2018 jumlah unit reksadana syariah berjumlah 224 dengan NAB Rp 34,49 triliun, tahun 2019 jumlah unit reksadana syariah dengan NAB Rp 53,74 triliun, di tahun 2020 jumlah unit reksadana syariah 289 dengan NAB Rp

74,37 triliun, di tahun 2021 jumlah unit reksadana syariah 289 dengan NAB Rp 44,00 triliun, serta pada tahun 2022 jumlah unit reksadana syariah 274 dengan NAB Rp 40,61 triliun. Data tersebut membuktikan bahwa salah satu instrument pasar modal syariah yakni reksadana syariah adalah suatu investasi yang menjanjikan untuk para investor, dikarenakan terlihat pada tabel diatas yang artinya reksadana syariah assetnya selalu bertambah.

Pada tahun 2019 terjadi krisis global yang disebut krisis Venezuela. Krisis tersebut menyebabkan tekanan terhadap minyak dunia. Dimana, minyak dunia merupakan salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi NAB reksadana saham syariah. Pasokan minyak global terpukul tahun 2019 oleh penurunan besar dalam ekspor dari Venezuela. Salah satu risiko kekurangan pasokan yang diketahui pada 2019 akan mencakup penurunan berkelanjutan produksi minyak mentah Venezuela di luar ekspektasi. Hal tersebut akan berdampak pada pasar modal. Pada tahun 2020 prospek reksadana syariah saham mengalami tekanan dipengaruhi kondisi peristiwa pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi pada kuartal pertama 2020. Berdasarkan data yang bersumber dari laman Bareksa sejak pandemi covid-19 yang terjadi pada bulan maret dimana terdapat beberapa indeks reksadana syariah yang tercatat minus berada pada level terendah salah satunya penurunan sangat signifikan terjadi pada indeks reksadana saham syariah. Indeks reksadana syariah saham termasuk yang masih terus mencatatkan kinerja negatif pada penutupan perdagangan akhir tahun 2020 (Bareksa, 2020).

Adanya pengaruh Covid-19, NAB reksadana syariah saham dinilai mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini tidak bisa terlepas dari adanya faktor- faktor eksternal atau faktor makroekonomi yang mempengaruhinya. Upaya meningkatkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan variabel- variabel makroekonomi diantaranya tingkat inflasi di Indoneisa, nilai tukar rupiah, harga emas, dan harga minyak. Faktor makroekonomi tersebut, sangatlah berkaitan erat dengan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana saham syariah. Peneliti berharap agar investor dapat mengambil informasi dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih reksadana saham syariah sebagai portofolio investasi mereka. Ditinjau dari segi portofolio, reksadana syariah dapat dibagi kedalam beberapa jenis yaitu: reksdana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksa dana saham, reksa dana campuran (Manan, 2009).

Inflasi dapat berdampak positif maupun negatif terhadap investasi (Hanifah et al., 2022). Ketika inflasi naik, laba perusahaan dapat menurun akibat adanya kenaikan harga barang maupun jasa secara umum dan terus menerus sehingga permintaan menurun. Kenaikan inflasi dapat pula berdampak positif jika tingkat kenaikannya rendah dan berjalan lambat. Faktor selanjutnya adalah nilai kurs. Naik turunnya nilai kurs rupiah yang tidak stabil dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Dampaknya, kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya capital out flow ketika para investor asing menarik modal mereka sehingga berimbas pada menurunnya harga saham. Pratiwi & Budiman (2020) Nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham. Hal ini

disebabkan melemahnya nilai tukar membuat investor mengalihkan investasi dalam bentuk rupiah maka permintaan nilai tukar rupiah terjadi penurunan sehingga emiten mengalami penurunan modal yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun dan pada pasar modal turut menyebabkan saham yang tercatat menurun sehingga berpengaruh terhadap menurunnya NAB reksadana syariah saham.

Di era globalisasi, banyak investor yang memilih berinvestasi di bidang pertambangan, khususnya emas. Emas adalah *global currency* dan nilainya diakui secara global. Nilai intrinsiknya tetap dan standar sehingga dapat dibeli dan dicairkan dimana saja. Emas kebal terhadap inflasi sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi (Handiani, 2014). Naiknya harga emas menjadikan para investor tertarik untuk berinvestasi pada bentuk emas daripada saham, dari sumber yang di dapatkan bahwa harga emas memang diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan saham, karena kedua barang tersebut sebagai barang komoditi untuk berinvestasi. Menurut (Syarif & Asandimitra, 2015) Minyak merupakan komoditas yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuasi harga minyak dunia akan mempengaruhi pasar modal. Bagi eksportir minyak dan perusahaan pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat menguntungkan karena menarik minat investor. Kenaikan harga minyak dunia dapat menguntungkan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Namun, bagi perusahaan di luar industri pertambangan, hal ini akan mengakibatkan kerugian akibat kenaikan biaya operasional. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Menurut (Setiawan & Qudziyah, 2021), secara simultan, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Secara parsial, jumlah uang beredar juga berpengaruh signifikan pada nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Namun, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Sedangkan menurut (Priyandini & Wirman, 2021), nilai tukar mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Secara simultan nilai dan inflasi mempengaruhi secara signifikan pada NAB Reksa Dana Syariah. (Purnamasari & Sukmana, 2016), menyatakan harga emas dunia dan harga minyak mentah dunia dapat mempengaruhi terhadap indeks saham di Jakarta Islamic Index. Sedangkan menurut (Putri & Rizal, 2019) Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic index. Tetapi, harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index. Berbagai penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi NAB instrument pasar modal, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih mendalam terkait faktor makro ekonomi meliputi Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, dan Harga Minyak Dunia khususnya terhadap NAB reksa dana saham syariah. Hasil penelitian diharapkan menjadikan pengembangan referensi terkait calon investor di pasar modal syariah.

## METODE

Penelitian ini akan mengkaji tentang Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, dan Harga Minyak Dunia terhadap reksadana saham syariah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis data panel dengan alat analisis Stata17. Adapun fungsi persamaan:

$$NABS_{it} = \alpha + \beta_1 I_{it} + \beta_2 EXR_{it} + \beta_3 GP_{it} + \beta_4 OP_{it} + e_1 \dots (1)$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien

$e$  = error

I = Inflasi

EXR = Nilai tukar/Kurs

GP = Harga Emas

OP = Harga Minyak dunia

NABS = Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data inflasi (I), nilai tukar/ kurs (EXR), harga emas (GP), harga minyak dunia (OP), dan NAB reksadana saham syariah (NABS) tahun 2018-2022. Populasi penelitian yaitu data bulanan variabel dependen maupun independen periode Januari 2018 sampai Desember 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu seperti:

- Reksadana syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2018-2022.
- Produk Reksadana syariah yang digunakan adalah Reksadana syariah jenis saham.
- Reksadana syariah saham sudah efektif beroperasi sebelum dan pada periode 2018 dan masih aktif hingga Desember tahun 2022.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan tersebut, maka ditetapkan 13 sampel reksadana saham syariah yang memenuhi semua kriteria diatas. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 780 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 1 Deskriptif Variabel, Variabel NAB memiliki nilai minimal sebesar 19,66, nilai maksimal sebesar 27,51, nilai rata-rata sebesar 25,09, dan standar deviasi sebesar 1,472518538. Nilai minimal variabel inflasi sebesar 1,32, nilai maksimal sebesar 5,95, nilai rata-rata sebesar 2,81, dan standar deviasi sebesar 1,150366. Variabel nilai tukar memiliki nilai minimal sebesar 13.380, nilai maksimal sebesar 15.867, nilai rata-rata sebesar 14.426,80, dan standar deviasi sebesar 491,71652. Variabel harga emas memiliki nilai minimal sebesar 17.496.897,60,

nilai maksimal sebesar 28.988.076,75, nilai rata-rata sebesar 23.207.041,24, dan standar deviasi sebesar 3809463,917. Sedangkan Variabel harga minyak dunia memiliki nilai minimal sebesar 333.841,68, nilai maksimal sebesar 1.717.193,60, nilai rata-rata sebesar 973.505,53, dan standar deviasi sebesar 296316,5608.

**Tabel. 1 Deskriptif Variabel**

	NAB	I	EXR	GP	OP
std. deviasi	1,472518538	1,150366	491,71652	3809463,917	296316,5608
min	19,66	1,32	13.380,00	17.496.897,60	333.841,68
mean	25,09	2,81	14.426,80	23.207.041,24	973.505,53
max	27,51	5,95	15.867,00	28.988.076,75	1.717.193,60

Berdasarkan hasil pengujian analisis data panel dengan robust test fungsi persamaan (2)

$$NAB_{it} = 26.839 + 0.061 I_{it} - 0.0001 EXR_{it} - 0.0122 GP_{it} + 0.0006 OP_{it} \dots (2)$$

**Tabel. 2 Hasil Pengujian**

NAB	Coefficient	Robust std. err.	t	P>t
I	.061	.0279951	02.18	0.050
EXR	-.0001	.0000418	-2.59	0.025
GP	-.0122	.004653	-2.64	0.023
OP	.0006	.0014437	00.46	0.656
_cons	26.839	.5047794	53.17	0.000
F(4,11)	12.87			
Prob > F	0.0004			

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel EXR, GP dibawah 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel I, EXR dan GP secara individu mempengaruhi NABS, sedangkan variabel OP nilai probabilitas t-statistik lebih dari 0.05 maka variabel OP tidak berpengaruh terhadap NABS. Secara simultan variabel I, EXR, GP dan OP berpengaruh signifikan terhadap NABS.

## Pembahasan

### Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel inflasi berpengaruh terhadap NAB reksadana saham syariah di Indonesia periode 2018-2022. Tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian tergolong ringan, sehingga menyebabkan peningkatan NAB reksadana syariah saham. Sejalan dengan hasil penelitian (Nurrahmawati et al., 2021), menyatakan kondisi ini disebabkan Inflasi di Indonesia hanya di respon sesaat oleh para investor. Inflasi yang terjadi selama periode 2018-2022 tergolong dalam jenis inflasi ringan yakni dibawah 10%. Inflasi ringan justru memberikan dampak positif bagi

kegiatan ekonomi masyarakat. Perbaikan ekonomi nasional memberikan angin positif bagi investor terhadap pergerakan investasi di Indonesia. Inflasi yang ringan dipandang sebagai stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

Menurut (Mankiw, 2000) secara umum suatu negara mengendalikan tingkat inflasi yang rendah agar dapat stabil. Inflasi yang termasuk dalam jenis rendah dapat menjaga keseimbangan pasokan ketersediaan dari barang dan jasa dan memberikan stimulus yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan return yang dicapai memberikan trend kegiatan investasi semakin membaik dengan kepastian return yang didapatkan investor lebih stabil hingga turut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus juga peningkatan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian tingkat inflasi yang rendah selama periode penelitian menyebabkan peningkatan NAB reksadana syariah saham.

### **Pengaruh Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham**

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap NAB reksadana saham syariah. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya instrumen pada reksadana syariah yang mengandung instrumen investasi luar negeri sehingga perubahan yang terjadi pada perkembangan nilai tukar rupiah berpengaruh bagi perkembangan NAB reksadana syariah. Berkaitan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Rachman & Mawardi, 2015) nilai tukar rupiah yang terdepresiasi akibat penurunan nilai mata uang rupiah membuat harga dari bahan baku impor mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan bagi kinerja perusahaan dan aliran modal ke luar negeri terjadi peningkatan disebabkan investor kurang berminat karena mata uang rupiah yang terus menurun sehingga menurunkan nilai aktiva bersih reksadana syariah. Selain itu dari hasil penelitian (Prasetyo, 2019); (Fitriyani et al., 2020), nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Namun penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Wirman, 2020) nilai tukar (kurs) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian (Miha & Laila, 2017) menemukan melemahnya nilai tukar tidak mempengaruhi NAB reksadana syariah karena sebagian besar jenis pada instrumen reksadana syariah belum terlalu banyaknya yang mengandung portofolio pada investasi luar negeri. Dalam penelitian (Efrinal & Putriani, 2020) menyatakan saat terjadi apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing maka bahan baku produksi yang diimpor dari luar negeri akan terjadi penurunan biaya sehingga terjadi penurunan tingkat suku bunga. Sehingga mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Selain itu, menyebabkan peningkatan permintaan saham dan kenaikan pada



harga saham bagi para investor. Dalam beberapa tahun terakhir selama periode 2018 hingga 2020 nilai tukar rupiah cenderung terkendali dimana Bank Indonesia terus melakukan kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah khususnya ditengah ketidakpastian saat pandemi covid-19, dalam tinjauan kebijakan moneter Bank Indonesia tahun 2020 bahwa perkembangan nilai tukar rupiah yang terkendali didorong oleh aliran modal asing yang masuk dalam pasar keuangan dalam negeri sehingga mendapatkan kepercayaan kembali dari investor dalam melihat perbaikan kondisi perekonomian dalam negeri.

### **Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel harga emas berpengaruh terhadap NAB reksadana saham syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Rizal, 2019) dimana harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic index. (Prasetyo, 2019) menyatakan harga emas berpengaruh terhadap NAB reksadana saham syariah. Pada intinya harga emas juga mempengaruhi naik turunnya nilai instrumen pasar modal syariah. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Pada hasil tersebut menjelaskan bahwa harga emas (komoditas) memang tidak termasuk dalam instrument penanaman saham di reksadana syariah. Emiten disektor tambang emas termasuk emiten yang memiliki eksistensi yang tinggi, dalam reksdana saham syariah dapat berisikan saham dari emiten tersebut sehingga akan mempengaruhi naik turunnya NAB reksadana saham syariah tersebut.

### **Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel harga minyak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana saham syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rizal, 2019) bahwa harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana saham syariah. Bagi perusahaan yang mengekspor minyak pada saat harga minyak sedang naik maka perusahaan tersebut akan mengalami keuntungan sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya ketika harga minyak turun, maka investor akan menjual saham pada sektor tersebut. Tetapi harga minyak ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap NAB reksadana saham syariah. Hal ini dikarenakan ketika keadaan geopolitik tidak stabil yang juga memicu harga minyak sering mengalami lonjakan tinggi dan mengalami penurunan drastis yang sering terjadi,



moment geopolitik dan fluktuasi ini mengakibatkan pada perubahan kinerja seluruh korporasi dunia khususnya pasar modal. Selain itu, investor juga akan beralih berinvestasi ke sektor lainnya yang cenderung aman dan bebas dari resiko.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kajian atau analisis mengenai faktor dari makro ekonomi terhadap nilai aktiva bersih dari reksadana saham syariah. Tujuan penelitian sudah mengasilkan hasil kajian tersebut dengan menguji data dengan analisis data panel, robust test. Sehingga hasil dapat disimpulkan sebagai berikut: variabel inflasi, kurs, dan harga emas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Saham, artinya jika kenaikan nilai variabel inflasi, kurs, dan harga emas maka akan mengakibatkan naiknya Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Saham. Sedangkan variabel harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Saham. Namun jika secara bersama-sama variabel inflasi, kurs, harga emas, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Saham. Dalam penelitian juga memiliki keterbatasan meliputi variabel dapat dikembangkan kembali apakah ada faktor lain selian yang diteliti oleh peneliti saat ini dalam hal mempengaruhi nilai NAB reksdana saham syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2009). *Pasar Modal Syariah*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Bareksa. (2020). *Kinerja Rekdasana 2020*. Bareksa.Com.
- Efrinal, & Putriani, A. D. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–14.
- Fitriyani, Y., Ratnani, M. R., & Aksar, N. Al. (2020). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–15.
- Handiani, S. (2014). *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013*. 1(1), 85–93.
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiary Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori makro ekonomi ((4thed))*. Erlangga.
- Miha, C., & Laila, N. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(2), 144–158.
- Nurrahmawati, H., Mauluddi, H. A., & Juniwati, E. H. (2021). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019*. 1(2), 332–348.

- OJK, O. J. K. (2022). *Data Produk Reksadana Syariah*.
- Prasetyo, D. & W. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 133–153.
- Priyandini, S., & Wirman. (2021). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 852–868.
- Purnamasari, D., & Sukmana, R. (2016). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia Dan Indeks Produksi Industri Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (Jii) Dalam Jangka Panjang Dan Jangka Pendek (Periode Januari 2005-Desember 2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(7), 515–530.
- Putra, H. J. S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Harga Emas, Sbsn(Sukuk), Dan Jakarta Islamic Index(JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*.
- Putri, P. P., & Rizal, N. A. (2019). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Harga Emas , Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016. *Jurnal ISEI Accounting Review*, 1(1), 22–31.
- Rachman, A., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah. *JESTT*, 2(12), 986–1001.
- Setiawan, F., & Qudziyah. (2021). Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.127>
- Syarif, M. M., & Asandimitra, N. (2015). *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Dan Faktor Global Terhadap Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. 9(2).
- Wirman. (2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Accounting and Finance*, 5(02), 239–258.